

JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 3 Issue 1, 2026 (35-38)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Pengelolaan Sampah dan Penanaman Bibit untuk Lingkungan Berkelanjutan

Tesa Edettri¹, Hardi Anto², Adittia Okta Vianis³, Relissyah Putra⁴, Ermy Wijaya⁵, Ajis Sumantri⁶,
Lena Elfianty⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹ tesabkl18@gmail.com

Received [11-03-2026]

Revised [03-05-2026]

Accepted [05-05-2026]

Abstract. *Environmental cleanliness and sustainability are important factors in supporting community quality of life. Waste problems are still frequently found in residential areas due to low public awareness and inadequate waste management. This community service activity aims to increase community concern for waste management and environmental preservation through seed planting programs. The method used is a participatory approach involving the community in environmental education, clean-up activities, waste sorting practices, and seed planting around the neighborhood. The results indicate an increase in public awareness in maintaining environmental cleanliness and the formation of positive behavior toward waste management. In addition, seed planting activities contribute to environmental aesthetics and quality. It can be concluded that collaboration between students and the community is effective in creating a clean and sustainable environment*

Keywords: *Waste Management, Seedling Planting, Community Participation, Sustainable Environment.*

Abstrak. Kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Permasalahan sampah masih sering ditemukan di lingkungan pemukiman akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan melalui program penanaman bibit. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, kerja bakti lingkungan, praktik pemilahan sampah, serta penanaman bibit di sekitar pemukiman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta terbentuknya perilaku positif terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan penanaman bibit memberikan dampak terhadap keindahan dan kualitas lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat efektif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Penanaman Bibit, Partisipasi Masyarakat, Lingkungan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya sampah rumah tangga, masih menjadi isu utama di banyak wilayah pemukiman. Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menurunkan kualitas lingkungan dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Menurut Wilson, Rodic, Scheinberg, Velis, dan Alabaster (2012), pengelolaan sampah yang efektif merupakan komponen penting dalam pembangunan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan. Namun, di

tingkat masyarakat, rendahnya kesadaran, keterbatasan fasilitas, serta minimnya partisipasi aktif menjadi kendala utama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Zurbrügg (2003) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan serta keberlanjutan program lingkungan. Selain itu, Sembiring dan Nitivattananon (2010) menyebutkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Indonesia dapat mendorong perubahan perilaku dalam pemilahan dan pengurangan sampah.

Selain pengelolaan sampah, upaya pelestarian lingkungan juga perlu didukung dengan kegiatan penghijauan. Nowak, Crane, dan Stevens (2006) menyatakan bahwa penanaman tanaman dan pohon di lingkungan pemukiman berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara, kenyamanan lingkungan, serta kesehatan masyarakat. Namun, sebagian besar kegiatan pengabdian masih berfokus pada pembersihan lingkungan tanpa dikombinasikan dengan program penanaman yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan solusi terpadu yang menggabungkan pengelolaan sampah dengan penanaman bibit sebagai upaya jangka panjang dalam menjaga kualitas lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan melalui program penanaman bibit guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung kondisi lingkungan pemukiman dan wawancara singkat dengan perangkat kelurahan serta masyarakat setempat. Fokus identifikasi diarahkan pada kondisi kebersihan lingkungan, kebiasaan masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah, serta ketersediaan sarana pendukung seperti tempat sampah.

2. Tahap Perencana Program

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun program kerja yang meliputi penyusunan materi sosialisasi pengelolaan sampah, perencanaan kegiatan kerja bakti, penentuan lokasi penanaman, serta pengadaan bibit tanaman dan peralatan kebersihan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan masyarakat untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa aktivitas utama, yaitu:

- a) Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan;
- b) Praktik pemilahan sampah dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar;
- c) Penanaman bibit tanaman upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan.

4. Penutupan Kegiatan

Tahap ini merupakan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian, yang ditandai dengan penyampaian pesan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pemeliharaan bibit yang telah ditanam. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi bersama sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

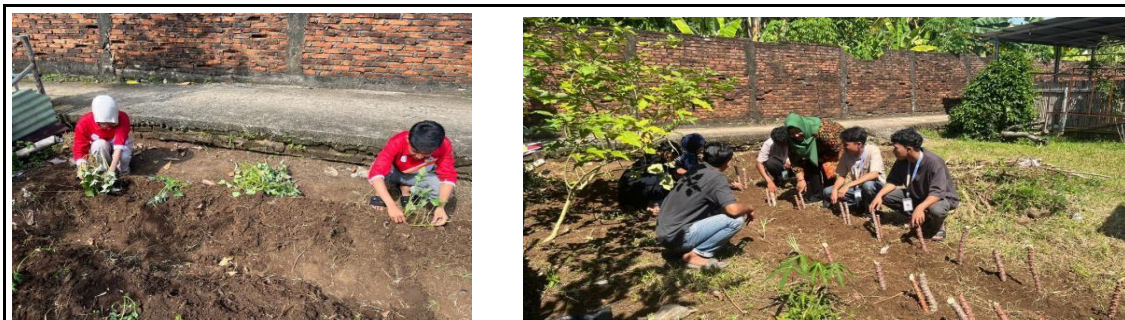
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengelolaan sampah dan penanaman bibit memberikan beberapa hasil positif. Kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Kegiatan kerja bakti lingkungan menghasilkan kondisi lingkungan yang lebih bersih dan tertata dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Sampah yang berserakan dapat dikumpulkan dan dipilah sehingga mengurangi potensi pencemaran lingkungan. Selain itu, kegiatan penanaman bibit tanaman di lingkungan pemukiman memberikan dampak visual dan ekologis yang baik. Lingkungan menjadi lebih asri serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk merawat tanaman sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, aktivitas yang dilaksanakan mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan membangun sikap peduli terhadap kebersihan serta keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Pengelolaan Sampah

Penyelesaian Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan belum optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil kegiatan, aktivitas sosialisasi, kerja bakti, dan penanaman bibit mampu menjadi solusi awal dalam mengatasi permasalahan tersebut. Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan, berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan pemukiman, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan asri setelah pelaksanaan kegiatan. Kekuatan internal dalam kegiatan ini meliputi semangat dan kerja sama mahasiswa KKN, dukungan dari perangkat kelurahan, serta antusiasme sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Kesempatan eksternal yang mendukung kegiatan ini adalah adanya kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat serta kesesuaian program dengan kebijakan lingkungan hidup yang berlaku. Di sisi lain, terdapat kelemahan internal, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dan jumlah mahasiswa yang terbatas.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman Bibit

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan sampah dan penanaman bibit memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan serta pelestarian lingkungan. Aktivitas sosialisasi, kerja bakti, dan penanaman bibit mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan asri serta menumbuhkan perilaku peduli lingkungan di masyarakat. Program ini menjadi langkah awal yang efektif dalam upaya mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pembinaan rutin kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah serta penyediaan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, keterlibatan lebih aktif dari seluruh lapisan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah setempat sangat diperlukan agar hasil kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Guerrero, L. A., Maas, G., & Hogland, W. (2013). Solid waste management challenges for cities in developing countries. *Waste Management*, 33(1), 220–232. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.09.008>
- Hoornweg, D., & Bhada-Tata, P. (2012). *What a waste: A global review of solid waste management*. Washington, DC: World Bank.
- Marshall, R. E., & Farahbakhsh, K. (2013). Systems approaches to integrated solid waste management in developing countries. *Waste Management*, 33(4), 988–1003. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.12.023>
- Nowak, D. J., Crane, D. E., & Stevens, J. C. (2006). Air pollution removal by urban trees and shrubs in the United States. *Urban Forestry & Urban Greening*, 4(3–4), 115–123. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2006.01.007>
- Sembiring, E., & Nitivattananon, V. (2010). Sustainable solid waste management toward an inclusive society: Integration of the informal sector. *Resources, Conservation and Recycling*, 54(11), 802–809. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2009.12.010>
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. (1993). *Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues*. New York: McGraw-Hill.
- UNEP (United Nations Environment Programme). (2015). *Global waste management outlook*. Nairobi: UNEP.
- Wilson, D. C., Rodic, L., Scheinberg, A., Velis, C. A., & Alabaster, G. (2012). Comparative analysis of solid waste management in 20 cities. *Waste Management*, 32(4), 625–639.
- World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. Washington, DC: World Bank.
- Zurbrugg, C. (2003). Urban solid waste management in low-income countries of Asia: How to cope with the garbage crisis. *Proceedings of the Scientific Committee on Problems of the Environment*, 1–13.